

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Minggir I, Sleman Yogyakarta

Puskesmas Minggir I merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman. Puskesmas tersebut terletak di Desa Sendang Agung, memiliki jumlah tenaga kesehatan sebanyak 62 orang terdiri dari kepala puskesmas 1 orang, kasubag. TU sebanyak 1 orang, dokter umum sebanyak 8 orang, dokter gigi sebanyak 1 orang, bidan sebanyak 11 orang, perawat DIII sebanyak 9 orang, perawat sebanyak 2 orang, perawat gigi sebanyak 3 orang, petugas Sanitasi sebanyak 1 orang, petugas gizi sebanyak 2 orang, psikolog sebanyak 1 orang, petugas administrasi sebanyak 9 orang, pengemudi sebanyak 2 orang, satpam sebanyak 3 orang, tenaga honorer sebanyak 4 orang, sanitasi sebanyak 2 orang, cleaning servis sebanyak 2 orang, apoteker sebanyak 1 orang, dan asisten apoteker sebanyak 2 orang. Puskesmas Minggir I mempunyai sarana dan prasarana kesehatan yang cukup memadai.

Program ataupun kegiatan khusus bagi ibu hamil di Puskesmas Minggir I masih belum maksimal seperti belum adanya kegiatan rutin penyuluhan mengenai pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA, sehingga ibu hamil hanya diberi buku KIA tanpa adanya penjelasan Kegiatan rutin yang dilakukan di Puskesmas Minggir I yaitu posyandu dan imunisasi TT.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti. Bagian ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian meliputi frekuensi dan persentase.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	15 – 25	10	22.2
	26 – 35	31	68.9
	36 – 45	4	8.9
	Jumlah	45	100.0
2.	Usia kehamilan		
	11-20	10	22.2
	21-30	15	33.4
	31-40	20	44.4
	Jumlah	45	100.0
3.	Jumlah anak		
	0	16	35.6
	1	17	37.8
	2	10	22.2
	3	1	2.2
	5	1	2.2
	Jumlah	45	100.0
4.	Pendidikan terakhir		
	SD	1	2.2
	SMP	10	22.3
	SMA	33	73.3
	Perguruan Tinggi	1	2.2
	Jumlah	45	100.0
5.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	31	68.9
	Pegawai Swasta	12	26.7
	Lain- lain (buruh)	2	4.4
	Jumlah	45	100.0

(Sumber : Data Primer, 2011)

Berdasarkan Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 45 responden diperoleh data 31 responden (68.9%) berumur antara 26 sampai 35 tahun, dan 4 responden (8.9%) berumur antara 36 sampai 45 tahun. Usia kehamilan antara 11 sampai 20 minggu sebanyak 10 orang (22.2%), dan responden dengan usia kehamilan antara 31 sampai 40 minggu sebanyak 20 orang (44.4%). Mayoritas responden dengan jumlah anak satu yaitu sebanyak 17 orang (37.8%), sedangkan minoritas responden dengan jumlah anak 3 dan 5 yaitu sebanyak 1 orang (2.2%). Sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 33 orang (73.3%), sedangkan sebagian kecil responden dengan pendidikan terakhir SD dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (2.2%). Mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 31 responden (68.9%), dan minoritas responden pekerjaannya lain-lain (buruh) yaitu sebanyak 2 responden (4.4%).

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA

Tabulasi data mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang buku KIA dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup baik	23	51.1
Kurang baik	22	48.9
Total	45	100,0

(Sumber : Data Primer, 2011)

Berdasarkan Tabel 4.6 memperlihatkan dari 45 responden diperoleh data sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik, yaitu sebanyak 23 responden (51.1%).

b. Tingkat Pemanfaatan Buku KIA

Tabulasi data mengenai tingkat pemanfaatan buku KIA dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi Tingkat Pemanfaatan Ibu tentang Buku KIA

Pemanfaatan buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup baik	45	100.0
Kurang baik	0	0
Total	45	100.0

(Sumber : Data Primer, 2011)

Berdasarkan Tabel 4.9 memperlihatkan dari 45 responden (ibu) sudah cukup baik dalam memanfaatkan buku KIA, sehingga tidak ada responden (ibu) yang termasuk dalam kriteria baik dan cukup baik.

B. Analisis Bivariat

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat *Kendall's Tau*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel dengan skala ordinal atau nominal. Hipotesisnya yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis bivariat *Kendall's Tau* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.030 ($p < 0.05$).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket, maka pembahasan masalah yang penulis lakukan terdiri dari bagian – bagian berikut ini:

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA

Perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang Buku KIA disebabkan oleh perbedaan seperti umur, usia kehamilan, jumlah anak, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu. Pada tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden berumur 26-35 tahun yaitu (68.9 %). Hasil penelitian tersebut memberikan informasi responden mayoritas pada usia reproduktif atau usia tidak beresiko untuk kehamilan. Menurut Ahmadi (2001) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti umur belasan tahun.

Pada tingkat pendidikan terakhir responden menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA (73.3%) dan minoritas berpendidikan perguruan tinggi (2.2%). Gambaran umum tentang pendidikan responden cukup baik. Menurut Ahmadi (2001) tingkat pendidikan seseorang juga menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam memahami pengetahuan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Mayoritas responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga dan minoritas bekerja sebagai lain-lain (buruh). Pekerjaan menunjukkan status sosial. Menurut Notoatmodjo (2005) sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Tabel 4.2 Berdasarkan hasil tabel diatas, pengetahuan responden tentang buku KIA yaitu baik (0%), cukup baik (51.1%) dan kurang (48.9%). Hal ini menunjukkan mayoritas pengetahuan responden tentang buku KIA cukup baik.

2. Tingkat Pemanfaatan KIA

Pemanfaatan buku KIA adalah menggunakan proses dan sumber belajar dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) selain menjadi acuan dan sumber pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak, juga berfungsi sebagai buku catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan oleh petugas/tenaga kesehatan, meningkatkan komunikasi antara bidan dan pasien. Hasil penelitian diketahui bahwa semua ibu hamil memanfaatkan buku KIA cukup baik (100%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bandiyah (2009) di Rumah Bersalin Harapan Bunda Surakarta bahwa ada hubungan antara faktor tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA, dimana perbedaan pengetahuan informan penelitian tentang pemanfaatan buku KIA dipengaruhi oleh faktor seperti; perbedaan tingkat pendidikan, perbedaan tingkat pengetahuan tentang buku KIA dan kesadaran dalam memanfaatkan buku KIA serta faktor lingkungan keluarga.

Hal ini didukung pula oleh pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2003), bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan. Selain itu Rahmat (1998) juga menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki

seseorang, semakin positif informasi yang diterima atau dimiliki seseorang maka semakin positif pula sikap yang akan ditunjukkannya.

3. Hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan Pemanfaatan buku KIA

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan pemanfaatan buku KIA. Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku individu, kelompok atau masyarakat dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu hamil. Untuk berperilaku sehat, seperti kesehatan pada ibu hamil diperlukan pengetahuan yang dapat membangkitkan kesadaran ibu tentang manfaat buku KIA baik untuk memperdalam banyak informasi tentang kehamilan hingga persalinan dan BALITA.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2001) bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor predisposisi terhadap sebuah perilaku disamping sikap, tradisi, sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut.

Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil seperti ibu mengerti penggunaan buku KIA dengan selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu selalu membaca buku KIA secara rutin, ibu

memahami informasi yang ada didalam buku KIA dan ibu mengerti hasil pemeriksaan yang didokumentasikan oleh tenaga kesehatan pada buku KIA. Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dikatakan baik jika ibu mengerti dan memanfaatkan buku KIA secara optimal (DepKes RI, 2003).

Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan Kamariah (2008) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Buku KIA terhadap Jumlah Kunjungan Ibu Hamil yang Sesuai Pedoman Pelayanan KIA di Puskesmas Sedayu II, Bantul. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dapat diperoleh melalui berbagai media salah satunya adalah melalui buku KIA yang dipegang oleh ibu hamil. Buku KIA merupakan catatan KIA yang disimpan oleh ibu dan berisi berbagai informasi tentang pemantauan dan penyuluhan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang mencakup ibu hamil, ibu bersalin dan nifas, neonatal dan keluarga berencana. Buku KIA juga berisi penjelasan umum tentang kesehatan anak yang mencakup imunisasi sampai dengan penyakit yang sering terjadi pada anak, serta catatan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian buku KIA dapat menjadi media pendidikan kesehatan bagi ibu hamil yang efektif karena alat tersebut dapat sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan dapat digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan. Ibu hamil dapat memanfaatkan buku KIA dengan baik jika ibu mengerti untuk membaca dan memahami informasi didalam buku KIA serta membawa buku KIA pada saat melakukan kontak dengan tenaga kesehatan.

Berdasarkan analisis bivariat *Kendall's Tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi 0.030 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p < 0.05$).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya mungkin belum maksimal. Keterbatasan tersebut meliputi :

- Tempat penelitian yang kurang kondusif sehingga masih banyak para responden yang bertanya-tanya kepada orang lain pada saat pengisian kuesioner.
- Pada saat responden mengisi kuesioner, responden harus sering meninggalkan kuesioner karena sudah waktunya giliran ibu periksa, cek laboratorium atau harus mengambil obat, sehingga konsentrasi ibu jadi terganggu.